



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN BUDAYA SONGKOK RECCA (ꦱꦺꦴꦏꦺꦴꦏ꧀ꦫꦺꦴꦕꦕ)**  
**TO BONE DI DESA SALIPOLO KAB. PINRANG**  
**(PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**



**OLEH**

**ANDI RAFIDA SULAEMAN**  
**NIM: 18.1100.109**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (ᶏᶏ) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Nama Mahasiswa : Andi Rafida Sulaeman

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3383 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231 199103 1 033

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (ᲁᲂ) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Nama Mahasiswa : Andi Rafida Sulaeman

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3383 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt. menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat, dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Andi Sulaeman dan Ibunda Asia yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.Pd dan Dr. Muh. Akib, S.Ag, M.A sebagai Dewan Penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kelengkapan Skripsi penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juni 2023

26 Dzulqaidah 1444 H

Penulis,



ANDI RAFIDA SULAEMAN

NIM. 18.1100.109

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rafida Sulaeman  
NIM : 18.1100.109  
Tempat/Tgl. Lahir : Salipolo, 09 Juni 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (ʾᵏᵏ) to Bone di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2023  
Penulis,



ANDI RAFIDA SULAEMAN  
NIM. 18.1100.109

## ABSTRAK

Andi Rafida Sulaeman. *Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (ʿḥḥ) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* (Dibimbing Oleh Bahtiar Dan Rahman K).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) bagaimana Eksistensi Budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang, (2) bagaimana persepsi masyarakat terhadap implementasi budaya Songkok *Recca to Bone* di desa Salipolo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, (3) bagaimana tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini di lakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok *Recca (ʿḥḥ) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

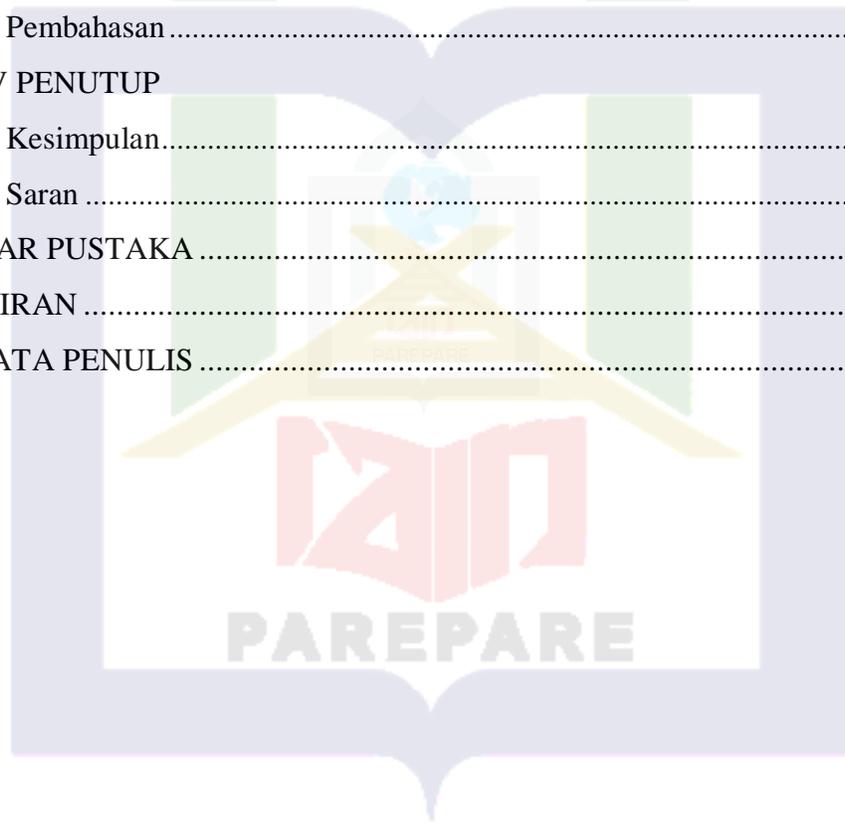
Hasil penelitian ini meliputi: (1) Eksistensi Songkok *recca to Bone*, dinyatakan masih sangat minim dalam penggunaannya karena kurangnya pengetahuan warga salipolo terhadap budaya saongkok *Recca to Bone*, (2) Persepsi masyarakat terhadap implementasi Songkok *Recca to Bone*, khususnya masyarakat awam tidak banyak menggunakannya, tapi tetap ada yang menggunakannya walaupun tidak banyak, baik itu pemakaian di acara adat maupun acara keagamaan, (3) Tinjauan pendidikan agama islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo, dapat dilihat dari nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan Aqidah.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Songkok Recca to Bone, Nilai-nilai Pendidikan.*

## DAFTAR ISI

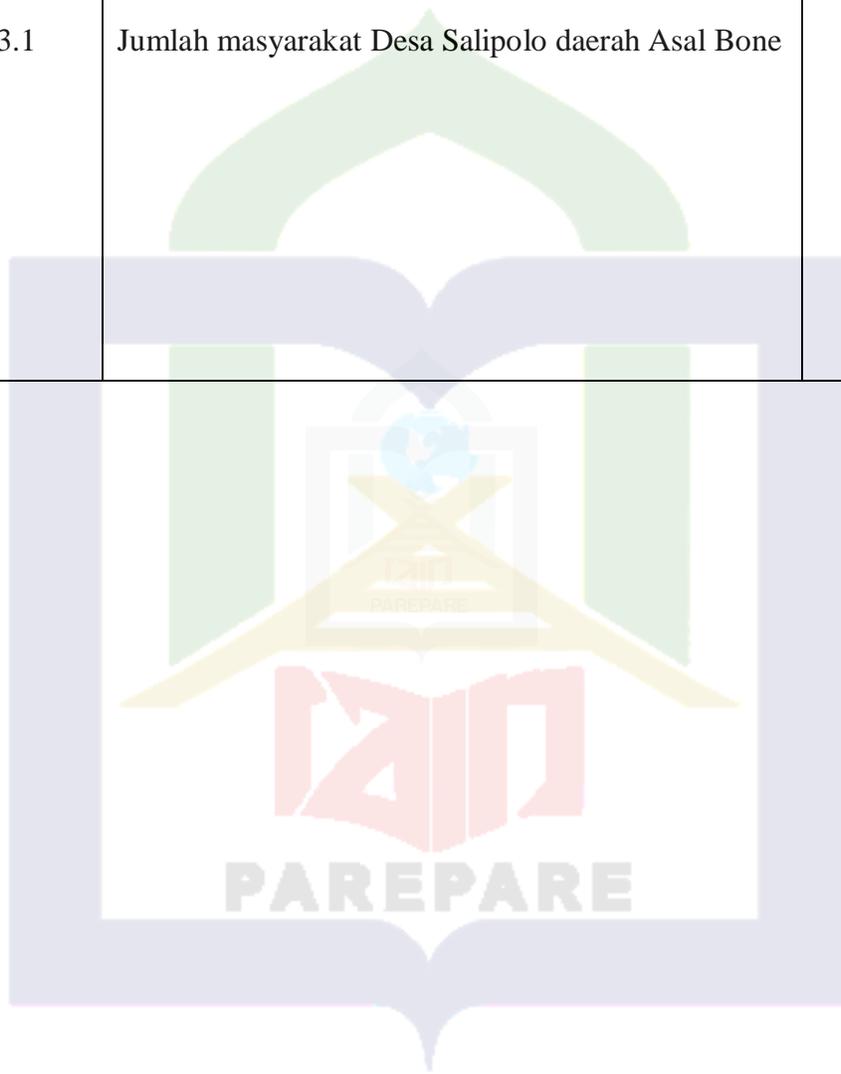
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
1. Eksistensi Songkok Recca To Bone Di Desa Salipolo .....	48
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo .....	49
3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo .....	52
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	IV
BIODATA PENULIS .....	XXI



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Jumlah masyarakat Desa Salipolo daerah Asal Bone	35



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	VI
2	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP	VII
3	Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP	VIII
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	IX
5	Pedoman Wawancara	X
6	Surat Pernyataan Wawancara	XII
7	Dokumentasi	XXX

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   إَ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua, yaitu: *ta*

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydi>d)

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِّمُ : *nu‘‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

*Wa mā Muhammadunillā rasūl*  
*Innaawwalabaitinwudi 'alinnāsi lalladhi bi Bakkatamubārakan*  
*Syahruramadān al-ladziunzila fih al-Qur'ān*  
*Nasir al-Din al-Tusi*  
*Abu Nasr al-Farābi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)*

## 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subh}a&gt;nahu&gt; wa ta 'a&gt;la&gt;</i>
saw.	=	<i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sala&gt;m</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya terdiri dari banyak suku, bahasa dan seni budaya. Setiap daerah dari Sabang sampai Merauke memiliki keanekaragaman budaya, hal ini dapat dilihat dari musik, tarian, pakaian hingga kerajinan tangan yang memiliki keunikan, kekhasan serta filosofi tersendiri yang menggambarkan daerahnya masing-masing.<sup>1</sup>

Kebudayaan didefinisikan sebagai seluruh hasil usaha manusia, baik hasil itu berupa benda, maupun pengetahuan, kepercayaan, nilai dan makna yang diyakini oleh sebuah kelompok, organisasi atau komunitas meliputi cara hidup mereka yang khas. Dari jaman yang sudah lampau, hasil kebudayaan itu hanyalah berupa benda-benda hasil tangan manusia, sedangkan buah pikiran atau pengetahuan manusia tersembunyi di dalam benda-benda yang diwariskan. Jika benda tersebut berupa keterangan tertulis, maka akan lebih mudah dan jelas untuk dipahami apa yang menjadi latar belakang dari kebudayaan yang diwariskan tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Nuraeni dan Alfian, kebudayaan sebagai identitas nasional menunjukkan betapa kebudayaan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena jelas bahwa kebudayaan juga merupakan jati diri dari bangsa tersebut". Sehubungan dengan kebudayaan nasional sebagai identitas, dimana kebudayaan yang berasal dari berbagai suku dan etnis di seluruh wilayah nusantara, maka semboyan Bhinneka Tunggal Ika ditetapkan sebagai semboyan pemersatu bangsa. Kebhinekaan menjadi bahan perbandingan untuk menemukan persamaan pandangan hidup yang berkaitan dengan nilai kebajikan dan kebijaksanaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asriani Alimuddin, 'Komunikasi Simbolik Songkok Recca' di Kabupaten Tulang', *Al Qisthi Jurnal Sosial dan Politik*, 8.2 (2021)

<sup>2</sup> Shaf Muhtamar, *Masa Depan Warisan Luhur Kebudayaan Sulawesi Selatan* (Makassar: Pustaka Dewan Sulawesi, 2004).

<sup>3</sup> Alfian, M. *Filsafat Kebudayaan*. (Bandung:CV. Pustaka Setia.2013).

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuasaan sertahasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>4</sup>

Perubahan selalu terjadi pada setiap masyarakat karena sifat dasarnya yang aktif, kreatif, dan inovatif. Manusia selalu merubah dan menginginkan perubahan dalam hidupnya dengan responsif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya. Begitupun dengan budaya dan peradaban yang akan selalu ada perubahan di lingkungan masyarakat, kebiasaan yang baru akan menggantikan kebiasaan yang lama jika sesuatu yang lama itu sudah tidak dibutuhkan zaman.

Adapun fungsi kebudayaan sebagaimana diungkapkan Malinowski bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.<sup>5</sup>

Pada zaman sekarang ini telah banyak budaya-budaya yang telah lahir akibat dari kreatifitas dan inovasi dari manusia. Tidak menutup kemungkinan manusia zaman sekarang melakukan inovasi pada budaya-budaya dari zaman dahulu agar lebih terlihat moderen sesuai perkembangan zaman. Namun, ada pula budaya yang tidak dapat atau tidak dibolehkan dilakukannya perubahan atau inovasi dalam budaya tersebut dikarenakan dapat mengubah arti dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut.

Pengenalan adat, budaya dan sejarah perkembangan suatu daerah tertentu penting bukan hanya bagi daerah itu, tetapi juga untuk bangsa Indonesia secara keseluruhan. Penting bukan hanya dari aspek pengenalan sejarah, asal-usul dan nilai-nilai luhur budaya masa lalu, melainkan juga dari aspek kemanfaatannya bagi masa depan. Pada dasarnya Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang

---

<sup>4</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974)

<sup>5</sup> Alfian, M. *Filsafat Kebudayaan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).

memiliki berbagai jenis kebudayaan. Serta terdapat empat jenis suku etnis yang berbeda-beda yakni, Suku Bugis, Makassar, Mandar serta, Toraja. Walaupun ke empat suku ini berbeda tetapi mereka tetap juga menjunjung tinggi nilai perbedaan, sebagaimana yang tercantum di dalam empat pilar kebangsaan salah satunya yakni Bhineka Tunggal Ika.

Budaya dalam masyarakat dengan kepercayaan terhadap nilai-nilai luhur masa lampau dan pengaruh orientasi nilai waktu itu dengan nilai sekarang yang sangat dihargai dapat dilihat dari nilai budaya yang di implementasikan dalam tradisi, baik yang menyangkut dalam aspek normatif, praktik ritual maupun simbol-simbol. Tercermin dalam masyarakat desa Salipolo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, salah satu diantaranya adalah budaya songko recca to Bone telah digunakan dalam acara-acara tertentu.

Songkok *recca*’ adalah bagian dari pakaian raja dan bangsawan pada zaman dulu namun sekarang berkembang menjadi pelengkap pakaian adat bugis yang bisa dikenakan siapapun. Songkok *recca*’ sekarang ini telah menjelma menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari masyarakat Bone. Meski songkok *recca*’ telah dipakai oleh masyarakat umum, namun hal itu tidak mengurangi nilai songkok *recca*’ itu sendiri karena faktor sejarahnya yang panjang sehingga songkok *recca*’ ini menjadi ikon bagi Kabupaten Bone.

Menurut sejarah, Songkok Recca’ (*Songkok to Bone*) muncul dimasa terjadinya perang antara Bone melawan Toraja pada tahun 1683. Dimana pada waktu pasukan Bone menggunakan Songkok Recca’ sebagai tanda untuk membedakan antara pasukan Bone dengan pasukan Tator. Awal dinamakannya Songkok Recca’ ketika Raja Bone Ke-15 Arung Palakka menyerang Tanah Toraja (Tator) pada tahun 1683 dan hanya berhasil menduduki beberapa desa di wilayah Makale-Rantepao. Tentara Toraja melakukan perlawanan sengit terhadap pasukan Arung Palakka.<sup>6</sup>

Salah satu yang menjadi karakteristik dari tentara kerajaan Bone pada masa itu adalah memakai sarung yang diikatkan dipinggang (Mabbida atau Mappangare Lipa’). Pada masa yang sama, Toraja juga mempunyai kebiasaan memakai sarung

---

<sup>6</sup> Mattulada, *Latoa dan Rumpa’na Bone* (Yogyakarta: Metabook, 2014).

tetapi dengan cara diselempang (Massuleppang Lipa'), sehingga apabila terjadi peperangan pada malam hari kedua pasukan sulit membedakan antara lawan dan kawan, karena baik prajurit Toraja maupun Bone masing-masing memakai sarung. Maka dari itu, untuk menyasati keadaan, Arung Palakka mencari strategi dengan memerintahkan para prajuritnya memasang simbol di kepala sebagai pembeda dengan memakai Songkok Recca.

Adapun pandangan Islam tentang tradisi dan kebudayaan, pada dasarnya, Islam itu agama. Islam bukan budaya dan bukan tradisi. Akan tetapi harus dipahami bahwa Islam tidak anti budaya dan tidak anti tradisi. Dalam menyikapi budaya dan tradisi yang berkembang di luar Islam, Islam akan menyikapinya dengan bijaksana, korektif dan selektif.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raaf (7): 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ( ١٩٩ )

Terjemahnya:

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.<sup>7</sup>

Setelah ayat-ayat yang lalu mengecam dengan keras kaum musyrik dan sembahannya mereka, pada ayat ini Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad tentang cara menghadapi kesesatan mereka. Jadilah engkau wahai Nabi Muhammad dan juga umatmu orang yang pemaaf, dan tidak meminta sesuatu yang akan menyulitkan orang lain dan suruhlah orang mengerjakan dan mengucapkan yang makruf, berupa kebajikan yang dipandang baik oleh akal, agama dan tradisi masyarakat, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh, teruslah melangkah dalam berdakwah.

Artinya ketika sebuah tradisi dan budaya tidak bertentangan dengan agama, maka Islam akan mengakui dan melestarikannya. Tetapi, ketika suatu tradisi dan budaya bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka Islam akan memberikan beberapa solusi, seperti menghapus budaya tersebut, atau melakukan Islamisasi dan atau

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015).

meminimalisir kadar mafsadah dan madharat budaya tersebut. Namun ketika suatu budaya dan tradisi masyarakat yang telah berjalan tidak dilarang dalam agama, maka dengan sendirinya menjadi bagian yang integral dari syari'ah Islam.

Berdasarkan sudut pandangnya, budaya selalu dihubungkan dengan kesenian manusia seperti tarian, drama, candi, relief, lagu, dan lain sebagainya. Budaya juga mengarah pada pola tingkah laku masyarakat (*behaviour of people*) yang kemudian hal tersebut akan menjadi kebiasaan (*habit*) dalam wilayah atau lingkup tertentu. Hal inilah yang membuat manusia dan budaya atau kebudayaan saling berkaitan. Terlebih lagi, jika budaya tersebut telah diwariskan atau diturunkan dalam kurun waktu yang tidak sebentar, maka akan lebih sulit untuk meyanggahnya pada kehidupan masyarakat tersebut.<sup>8</sup>

Budaya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dapat mengarah kepada tingkah laku seseorang mengingat dalam budaya tersebut sangat dihargai dan dihormati oleh orang banyak. Sehingga terdapat banyak budaya yang dibudidayakan atau dilakukan secara turun-temurun. Dan selagi budaya tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Beberapa masyarakat di Indonesia menjadikan budaya yang timbul di daerahnya sebagai identitas daerah yang kemudian dijaga keberadaannya sebagai pembentuk sejarah juga memperkenalkan kepada generasi-generasi setelahnya agar tetap terjaga nilai sosial yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.

Budaya songkok recca to Bone atau songkok pamiring merupakan warisan budaya dari zaman kerajaan yang dimana harus dijaga dan dilestarikan kepada generasi penerus bangsa, khususnya orang atau masyarakat bugis. Walaupun berbagai budaya bugis masih minim dikenal oleh masyarakat Indonesia. Bukan berarti budaya bugis tidak eksis dalam ragam budaya Indonesia. Maka dari itu minimal ada budaya dari khas bugis yang dapat berkembang sehingga budaya bugis tidak dipandang sebelah mata dan dapat dikenal oleh semua kalangan masyarakat Indonesia.

Sebahagian masyarakat desa Salipolo menganggap budaya Songkok *Recca to Bone* adalah sebagai identitas atau simbol dari suku bugis dari zaman kerajaan hingga zaman sekarang.

---

<sup>8</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

Pentingnya memperkenalkan atau mengedukasikan budaya, adat istiadat suatu daerah tertentu bukan hanya berdampak kepada daerah tersebut tetapi juga untuk seluruh bangsa Indonesia. Pengedukasian budaya tidak monoton hanya dari unsur fisik saja yaitu artefak-artefak sejarah, museum kesenian, relief dan lain sebagainya.

Pemerintah juga harus ambil andil dalam hal ini dari segi infrastruktur dan pembangunan atau kegiatan-kegiatan positif yang dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat yang tidak begitu paham mengenai budaya yang ada di daerahnya sendiri, terutama para kaum muda. Dalam fungsinya, bukan hanya dilihat dari segi pewarisan leluhur, pelestarian budaya, nilai-nilai yang terkandung, dan pengetahuan sejarah. Melainkan besar harapan pentingnya memperkenalkan budaya untuk aspek pemanfaatannya di masa depan.

Walaupun desa Salipolo termasuk daerah Pinrang yang dimana Songkok *Recca to Bone* berasal dari daerah Bone, besar harapan untuk semua masyarakat mengetahui budaya Songkok *recca to Bone* yang menjadi ciri khas atau pakaian khas dari suku bugis.

Dengan demikian dari penjelasan singkat di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Budaya Songkok *Recca To Bone* Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap implementasi budaya Songkok *Recca to Bone* di desa Salipolo, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang?

3. Bagaimana Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi eksistensi Budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang
2. Untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap implementasi Budaya Songkok *Recca to Bone* dari Perspektif Pendidikan Agama Islam di desa Salipolo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang
3. Untuk menganalisis tinjauan Pendidikan Islam terhadap persepsi masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan budaya Songkok *Recca to Bone* di desa Salipolo Kec. Cempa Kab. Pinrang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut kegunaan penelitian ini yaitu :

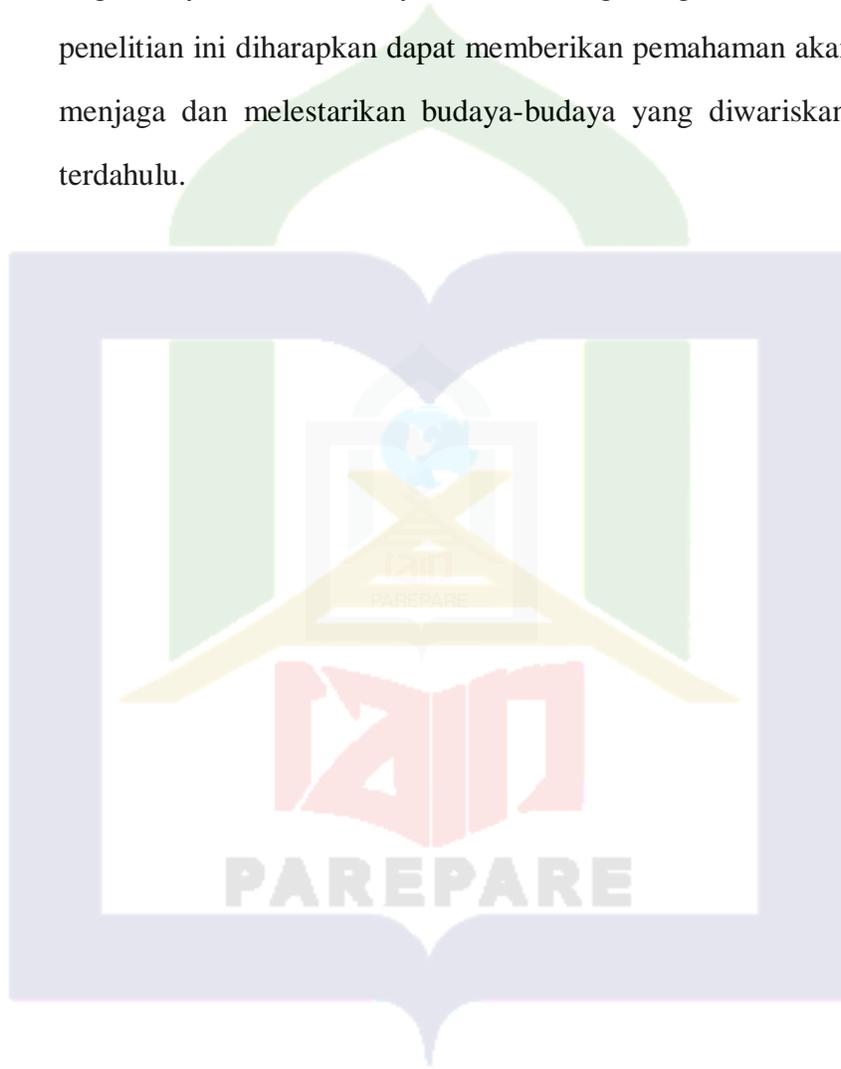
#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan bagi pengemban ilmu dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang kebudayaan maupun adat khususnya songko recca to Bone kebudayaan yang masih sangat dibudidayakan .

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai budaya yang telah berkembang dan menghargai budaya-budaya yang ada di sekitar.

- b. Sebagai bahan yang dapat memperkaya pemahaman masyarakat terkhusus remaja generasi muda sebagai bahan referensi dalam upaya pengembangan dan mempertahankan budaya-budaya yang telah ada.
- c. Bagi masyarakat khususnya kota Pinrang dengan melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang diwariskan oleh orang terdahulu.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dari beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, khususnya dalam mengetahui nilai-nilai pendidikan pada budaya Songkok *Recca to Bone* (Perspektif Pendidikan Agama Islam), peneliti mencari dan menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam budaya songko recca to bone (Perspektif Pendidikan Agama Islam) yaitu :

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Riswangga Ashari	Persepsi Masyarakat Terhadap “Songko Recca” di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone	Penelitian ini membuktikan bahwa songko recca merupakan identitas masyarakat Bone yang bukan hanya sebagai peci	Sama-sama mengkaji tentang persepsi masyarakat tentang songko Recca	Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Riswangga Ashari lebih spesifik kepada mendeskripsikan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(Studi Fenomenologi)	tradisional semata, tetapi juga menjadi penanda identitas yang lahir dari warisan kultural masyarakat.		persepsi masyarakat terhadap budaya “songkok <i>recca</i> ”, sedangkan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam budaya songkok recca (perspektif PAI).
2	Sarifah Aminah Nasir	“Songkok Recca” Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Bone	Songkok Recca’ atau Songkok Pamiring Pulaweng atau Songkok to Bone di dalamnya yakni makna pesan moral tentang nilai	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Safirah Amirah Nasir fokus terhadap Songkok Recca sebagai identitas bugis, sedangkan penelitian ini fokus kepada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Sosial yaitu pentingnya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.		Budaya songkok recca to Bone.

*Sumber data: Hasil dari Peneliti (2023)*

## B. Tinjauan Teori

### 1. Persepsi

#### a. Pengertian Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Secara harfiah, persepsi adalah suatu kesan yang diperoleh seseorang dari panca inderanya.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi adalah proses kognitif kompleks yang dapat menghasilkan gambaran keunikan dunia yang cukup berbeda dengan realitanya. Persepsi juga terbagi ke dalam beberapa jenis yang penting untuk Anda ketahui. Selain itu, persepsi tentu juga memiliki suatu proses yang juga perlu diperhatikan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Persepsi adalah suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Informasi yang diterima oleh indra dapat berasal dari stimulus lain yang ada pada saat terjadi Persepsi, atau berdasarkan respon emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan sebelumnya, Persepsi adalah dasar proses kognitif atau psikologis. Perilaku yang ditunjukkan individu dapat berbeda-beda karena Persepsi bersifat individual.

#### b. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi ini juga memiliki ragam jenis. Ada sebanyak 5 jenis persepsi menurut Parek berdasarkan indera sebagai penerima stimulus. Antara lain yakni:

1. Persepsi penciuman, yang didapatkan dari indera penciuman yakni hidung. Anda akan bisa mempersepsikan sesuatu dari apa yang sudah dicium melalui hidung.

---

<sup>9</sup> Muhibudi Wijaya Laksana, dan Endin Nasaruddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

2. Persepsi visual yakni persepsi yang didapatkan dari indera penglihatan atau mata. Persepsi ini merupakan persepsi yang paling awal berkembang ketika kita masih bayi dan mampu memengaruhi bayi serta balita guna memahami dunianya. Persepsi visual merupakan hasil dari apa yang kita lihat. Dalam artian, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.
3. Persepsi perabaan yang merupakan persepsi dari indera perabaan yakni kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang telah disentuh olehnya atau akibat terjadinya persentuhan sesuatu dengan kulit.
4. Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan seseorang dari indera pengecapan yakni lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang sudah diecap atau rasakan sebelumnya.
5. Persepsi auditoria atau pendengaran, merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yakni telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang sudah didengarkannya melalui telinga masing-masing.<sup>10</sup>

c. Faktor-faktor Persepsi

Menurut Rakhmat, Krech dan Crutchfield, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

1. Faktor fungsional

---

<sup>10</sup> Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1984)

Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan kerangka acuan seseorang yang semuanya merupakan faktor personal. Faktor-faktor fungsional yang memengaruhi persepsi disebut sebagai kerangka rujukan. Kerangka rujukan memengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya.<sup>11</sup>

Menurut Mc David dan Harari, para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisis interpretasi perseptual dari peristiwa yang dialami.<sup>12</sup>

## 2. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.

## 3. Faktor-faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

## 4. Faktor personal

Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian. Sesuai apa yang telah dialami oleh seseorang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

<sup>12</sup> Muhibudi Wijaya Laksana, dan Endin Nasaruddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

<sup>13</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

Sholeh menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. Perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu
4. Pengalaman dahulu, pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.<sup>14</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati (mood), sistem dan pertukaran zat dalam tubuh, pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

## **2. Masyarakat**

### **a. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu

---

<sup>14</sup> Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana. 2009).

masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.<sup>15</sup>

Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Selain itu, masyarakat juga bisa disebut sebagai satu kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi, dan budaya. Yang mana kelompok tersebut membentuk suatu keteraturan.

Masyarakat warga terbentuk secara alamiah yang mendorong manusia untuk membentuk kehidupan sosial dan ikatan persahabatan. Masyarakat warga dikenal sebagai masyarakat borjuis di mana partikularitas dan individualitas jauh lebih menonjol daripada nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Dalam masyarakat warga, setiap orang menjadikan dirinya sebagai tujuan.<sup>16</sup>

Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Sulfan dan Mahmud, A. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari* (Sebuah Kajian Filsafat Sosial), 2018

<sup>16</sup> Agus Sudibyo, *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban*,. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010.

<sup>17</sup> Agus Sudibyo, *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban*,. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang sangat bergantung satu sama lain. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tercipta solidaritas dan saling membantu dalam lingkungan tersebut.

Masyarakat merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan yang tetap, atau kelompok sosial yang besar yang berbagai wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan budaya yang sama.

#### b. Jenis-jenis Masyarakat

##### a) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

Secara umum, masyarakat tradisional adalah masyarakat yang memelihara, menjaga dan mempertahankan tradisi, adat-istiadat, sistem nilai, sistem norma, dan bahkan sistem kebudayaan yang diwariskan oleh generasi pendahulunya.

##### b) Masyarakat Modern

Pengertian masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat

menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

Masyarakat modern merupakan golongan masyarakat yang orientasi hidup dan nilai budayanya lebih terarah di masa kini. Masyarakat modern juga dapat diartikan sebagai bentuk transformasi dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang lebih maju dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, serta cara berpikirnya.

### c. Fungsi Masyarakat

Setiap manusia atau individu, tentunya akan menggunakan perasaan, pikiran, dan hasrat untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal inilah yang kemudian menjadikan seorang manusia saling membutuhkan satu sama lain.

Secara umum, fungsi masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1) Fungsi interaksi

Pengertian masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.

#### 2) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan mempunyai kaitan antara masyarakat dengan subsistem kultural. Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan

dasar dalam bertingkah laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

### 3) Fungsi untuk Mencapai Tujuan

Fungsi masyarakat berikutnya, yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>18</sup>

## 3. Budaya Songkok Recca to Bone

### a. Pengertian Budaya Songkok Recca to Bone

Sebagai negara yang memiliki banyak suku, Indonesia terkenal kaya dengan aneka ragam budaya. Kekayaan budaya tersebut juga bisa dilihat dari pakaian adat/busana yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Busana tersebut seakan menjadi identitas bagi pemakainya dan biasanya juga dilengkapi dengan tutup kepala. Pun demikian dengan Sulawesi Selatan yang terkenal kaya akan budayanya.

Songkok Recca merupakan salah satu peradaban atau karya budaya orang Bone pada khususnya dan orang Sulawesi Selatan. Pada umumnya disebut karya budaya karena songkok recca ini adalah buatan manusia yang dibuat sejak masa pemerintahan Arung Palakka sampai saat ini. Sementara penamaannya disebut songkok *recca* karena dilihat dari proses pembuatannya, dimana bahan pokoknya *direcca-recca* (dipukul-pukul) terlebih dahulu. Songkok *recca* terbuat dari serat

---

<sup>18</sup> <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html> (24 september 2022)

pelapah daun lontar dengan cara dipukul-pukul atau *direcca-recca* pelapah daun lontar tersebut hingga yang tersisa hanya seratnya.<sup>19</sup>

Songkok *recca*’ adalah bagian dari pakaian raja dan bangsawan pada zaman dulu namun sekarang berkembang menjadi pelengkap pakaian adat bugis yang bisa dikenakan siapapun. Songkok *recca*’ sekarang ini telah menjelma menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari masyarakat Bone. Meski songkok *recca*’ telah dipakai oleh masyarakat umum, namun hal itu tidak mengurangi nilai songkok *recca*’ ini sendiri karena faktor sejarahnya yang panjang sehingga songkok *recca*’ ini menjadi ikon bagi Kabupaten Bone.

#### b. Fungsi dan Tujuan Budaya Songkok Recca to Bone

Songkok *recca* atau yang juga dikenal dengan Songkok Bugis bukan hanya sekedar penutup kepala. Songkok ini menjadi identitas atau jati diri bagi para cendekiawan dan bangsawan kerajaan Bone. Dahulu pemakainya bukan orang sembarangan. Namun kini semua kalangan bisa mengenakan songkok *recca* ini.<sup>20</sup>

Arung Palakka, Raja Bone ke-15, menyiasatinya dengan menyusun strategi dan memerintahkan prajuritnya untuk memasang pembeda di kepala dengan memakai songkok, atau yang dikenal dengan songkok *Recca*. Singkat cerita, pada masa pemerintahan raja Bone ke-32 yaitu Lamappanyukki tahun 1931 songkok *recca* dijadikan kopiah resmi atau songkok kebesaran bagi raja, bangsawan, dan para punggawa-punggawa kerajaan saat itu. Hal ini bertujuan untuk membedakan tingkat kederajatan di antara mereka, maka songko’ *recca* akhirnya dibuat dengan pinggiran berbahankan emas atau disebut dengan (pamiring pulaweng), yang melambangkan

---

<sup>19</sup> “Songkok *Recca*/ Songko’ to Bone”. Situs Resmi KI Komunal DJKI: <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/4716/songkok-recca--songko-to-bone> (12 Oktober 2022)

<sup>20</sup> “Songkok *Recca*, Simbol jati diri Cendekiawan dan Bangsawan Bone”. Situs Resmi Detik.com. <https://www.detik.com/sulsel/budya/d-5950302/songkok-recca-simbol-jati-diri-cendekiawan-dan-bangsawan-bone> (12 November 20022)

tingkat strata atau drajatnya. Oleh karenanya, songkok recca disebut juga dengan songkok pamiring karena berlapiskan emas.<sup>21</sup>

Songkok *Recca*' (Songkok *to Bone*) muncul dimasa terjadinya perang antara Bone melawan Toraja pada tahun 1683. Dimana pada waktu pasukan Bone menggunakan Songkok *Recca*' sebagai tanda untuk membedakan antara pasukan Bone dengan pasukan Tator.<sup>22</sup> Di lihat dari sejarah Songkok *Recca*' *to Bone* bertujuan untuk membedakan pakaian adat dan menjadi identitas dari suku Bugis.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang tidak lagi memandang adanya perbedaan kasta, aturan-aturan tersebut tidak berlaku lagi dan semua lapisan masyarakat boleh memakainya, "Songkok *Recca*" bukan lagi milik para raja atau kaum bangsawan, namun bagi mereka yang mengerti akan filosofi "Songkok *pamiring*", tidak akan sembarangan memakainya.

#### c. Sejarah Budaya Songkok *Recca to Bone*

Sebagai negara yang memiliki banyak suku, Indonesia terkenal kaya dengan aneka ragam budaya. Kekayaan budaya tersebut juga bisa dilihat dari pakaian adat/busana yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Busana tersebut seakan menjadi identitas bagi pemakainya dan biasanya juga dilengkapi dengan tutup kepala. Pun demikian dengan Sulawesi Selatan yang terkenal kaya akan budayanya.

Songkok *Recca* atau yang biasa disebut Songkok *Pamiring* juga sering disebut Songkok *to Bone*, ketiga sebutan ini mempunyai kisah dan waktunya masing-masing. Mulanya Songkok *Recca* ada ketika Raja Bone Ke-15, yaitu Arung Palakka menyerang Tanah Toraja (Tator) pada tahun 1683.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> "Dibalik Kilau Songkok *Recca*", Situs Resmi Portal Informasi Indonesia. <http://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/dibalik-kilau-songkok-recca> (18 Oktober 2022)

<sup>22</sup> "Songkok *To Bone* / Songkok *Recca*". Situs Resmi SulSel informasi Publik. <https://disbudpar.sulselprov.go.id/page/budaya/9/songkok-to-bone-songkok-recca> (24 November 2022)

<sup>23</sup> Sarifah Aminah Nasir, "Songkok *Recca*' Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Bone". Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2020.

Saat itu, Tentara Tator memberikan perlawanan yang sengit terhadap pasukan Arung Palakka. Sehingga ia berhasil menduduki beberapa desa di wilayah Makale-Rantepao saja.

Ciri khas tentara kerajaan Bone yang cukup mencolok pada masa lalu yaitu dengan memakai sarung yang diikatkan di pinggang atau nama lainnya adalah (*Mabbida atau Mappangare' Lipa'*). Selain itu, Prajurit Tator juga mempunyai kebiasaan memakai sarung tetapi diselempang yang biasa disebut (*Massuleppang Lipa*), sehingga saat terjadi pertempuran di malam hari berikutnya pasukan tentara jadi sulit dibedakan mana yang lawan ataupun kawan. Alasannya sederhana, baik lawan maupun kawan (prajurit Tator ataupun Bone) masing-masing memakai sarung.

Arung Palakka Raja Bone ke-15, menyiasatinya dengan menyusun strategi dan memerintahkan prajuritnya untuk memasang pembeda di kepala dengan memakai songkok, atau yang dikenal dengan songkok Recca.<sup>24</sup>

Pada masa pemerintahan raja Bone ke-32 yaitu Lamappanyukki tahun 1931 songkok recca dijadikan kopiah resmi atau songkok kebesaran bagi raja, bangsawan, dan para punggawa-punggawa kerajaan saat itu. Hal ini bertujuan untuk membedakan tingkat kederajatan di antara mereka, maka songko' recca akhirnya dibuat dengan pinggiran berbahankan emas atau disebut dengan (pamiring pulaweng), yang melambangkan tingkat strata atau drajatnya. Oleh karenanya, songkok recca disebut juga dengan songkok pamiring karena berlapiskan emas.<sup>25</sup>

Saat itu, terdapat aturan bagi pemakai songkok pamiring, di mana hanya bangsawan berkedudukan sebagai raja, anak raja yang dianggap berdarah biru (Maddara Takku), anak Mattola, boleh menggunakan songkok pamiring yang seluruhnya terbuat dari emas murni atau dalam istilah bugis Ulaweng bubbu. Adapun sebagian golongan yang disebut Arung Mattola Menre, Anak Arung Manrapi, Anak

---

<sup>24</sup> Mattulada, *Latoa dan Rumpa'na Bone* (Yogyakarta: Metabook, 2014)

<sup>25</sup> "Dibalik Kilau Songkok Recca", Situs Resmi Portal Informasi Indonesia. <http://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/dibalik-kilau-songkok-recca> (18 Oktober 2022)

Arung Sipue dan Anakkarung boleh memakai songkok pamiring dengan lebar emas tiga-per-lima dari tinggi songkoknya.

Ada juga Golongan yang disebut Rajeng Matase, golongan ini boleh memakai songkok pamiring dengan lebar emas setengah bagian dari tinggi songkoknya. Lalu, golongan yang disebut Tau Deceng, Tau Maradeka dan Tau Sama juga diperbolehkan memakai songkok recca berpinggiran emas. Sedangkan golongan yang disebut Ata sama sekali tidak dibolehkan memakai songkok ini.

Katanya, aturan ini memiliki makna dan pesan moral yang tinggi, tentang nilai kehidupan sosial. Banyak pelajaran tentang kehidupan dari songkok ini, seperti pentingnya menghormati yang tua (yang dituakan) dan menghargai yang muda.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al- Hadist.<sup>27</sup>

Islam adalah agama yang fleksibel dan cakupannya pun sangat luas, sangat tidak bisa kalau hanya dilihat dari satu sudut pandang saja. Yang mana dalam Islam sendiri tidak ada pemaksaan ataupun keterpaksaan bagi umatnya. Semua aspek

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*

<sup>27</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.

kehidupan sudah diatur dalam Islam. Cakupan yang diajarkan dalam kajian agama islam sangatlah luas dan tak ada satupun ilmu yang terlewat dalam kajian agama islam semua terjawab dalam islam.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah agama yang mencakup semua aspek kehidupan. Namun dalam hal ini, agama mengajarkan banyak tentang akidah, akhlak, perilaku, dan moral dalam kehidupan masyarakat agar terjalin kehidupan yang damai.

Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

<sup>29</sup> Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

<sup>30</sup> Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan ini dapat dilihat dari tokoh-tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama islam baik dalam bidang sains maupun teknologi. Dalam kebudayaan juga terdapat nilai-nilai yang dijadikan landasan pokok guna menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara bermasyarakat.

Kebudayaan sendiri merupakan cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan manusia, yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Artinya, kebudayaan adalah hasil budi manusia sebagai makhluk berbudaya, yakni melalui hasil pikirannya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia menjalankan kehidupannya dengan bergantung pada budaya sebagai hasil dari ciptaannya.

Hasil budaya tersebut menjadi kekayaan umat Islam dan menjadi peradaban yang spesifik. Agama merupakan sebuah sistem nilai yang memuat sejumlah konsepsi mengenai konstruksi realitas, yang berperan besar dalam menjelaskan struktur tata normatif dan tata sosial serta memahami dan menafsirkan dunia

sekitar. Namun, terkadang dialektika antara agama dan budaya berubah menjadi ketegangan karena budaya sering dianggap tidak sejalan dengan agama sebagai ajaran ilahiyat yang bersifat absolut.

#### b. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata prinsip diartikan sebagai “asas/dasar” (kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak).<sup>31</sup> Mengenai prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek dalam perumusan prinsip tersebut yaitu :

- 1) Prinsip integrasi, prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.<sup>32</sup>
- 3) Prinsip universal, prinsip ini memandang bahwa dalam pendidikan Islam hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal.

---

<sup>31</sup> Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>32</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009)

4) Prinsip dinamis, prinsip ini memandang bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode-metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam setidaknya mampu memberikan respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.<sup>33</sup> Pendidikan islam hanya membatasi segala hal yang bertentangan dengan ajaran islam.

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di mulai dari usia dini hingga pendidikan tinggi.

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.

Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Dzariyat (51) : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015).

Makna penyembahan dalam Islam sebagaimana tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual saja, melainkan juga mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan.

Menurut Athiyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap guru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam<sup>35</sup>. Jadi pendidikan agama Islam itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.

Dengan demikian, antara agama dan budaya harus saling melengkapi dalam rangka keharmonisan kehidupan manusia. Jadi, budaya merupakan upaya penjelmaan diri manusia dalam usaha menegakkan eksistensinya dalam berkehidupan sosial. Sehingga budaya menjadi susunan yang dinamis dari ide-ide dan aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan serta saling mempengaruhi satu sama lain secara berkelanjutan. Untuk kemudian agama sebagai fondasi utamanya berusaha menjadi kunci keselamatan umat manusia. Oleh sebab itu, pada hakikatnya agama dan budaya adalah subjek dan objek, yaitu keduanya terdapat pada diri manusia.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan dari uraian di atas, proposal penelitian ini berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Pendidikan dalam budaya Songko Recca to Bone (Perspektif Pendidikan Agama Islam). Untuk menghindari terjadinya kekeliruan

---

<sup>35</sup> Athiyah Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan individu-individu yang saling berinteraksi di lingkungan sekitarnya mengenai kondisi sosial masyarakat. Persepsi masyarakat adalah suatu proses ketika sekumpulan orang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami dan mengelolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Informasi yang diterima oleh indra dapat berasal dari stimulus lain yang ada pada saat terjadi Persepsi, atau berdasarkan respon emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan sebelumnya, Persepsi adalah dasar proses kognitif atau psikologis.
2. Nilai-nilai Pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Nilai Pendidikan mencakup pada tindakan dalam kehidupan yakni tindakan yang mendidik dan bijaksana dalam menghadapi dan menyikapi sesuatu masalah. Dalam nilai pendidikan semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik itu dari aspek kehidupan, budaya, maupun agama dapat memberikan nilai pendidikan dari pengalaman yang ada. Peneliti berfokus pada Nilai Pendidikan akhlak, Nilai Pendidikan ibadah, dan Nilai Pendidikan aqidah.
3. Budaya Songkok Recca to Bone merupakan budaya yang dalam penggunaannya pada masyarakat di Desa Salipolo digunakan pada saat acara pernikahan. Songkok *recca* adalah bagian dari pakaian raja dan bangsawan pada zaman dulu namun sekarang berkembang menjadi pelengkap pakaian

adat bugis yang bisa dikenakan siapapun. Meski Songkok *recca* telah dipakai oleh masyarakat umum, namun hal itu tidak mengurangi nilai songkok *recca* itu sendiri Budaya Songkok *Recca to Bone* ini merupakan suatu identitas masyarakat bugis.

4. Perspektif Pendidikan Agama Islam, aqidah mengajarkan ketauhidan dan keyakinan seorang muslim kepada Allah swt. akhlak mengajarkan untuk selalu memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik dalam hubungan kepada Allah atau dalam kehidupan bermasyarakat. sedangkan ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan umat manusia dengan aturannya masing-masing dalam mendapatkan ridha Allah swt. Hubungan antara agama dan kebudayaan dapat terjadi dengan cara: pertama, agama mempengaruhi kebudayaan dalam pembentukannya. Nilainya adalah agama, dan simbolnya adalah kebudayaan. Misalnya bagaimana shalat mempengaruhi sistem kehidupannya. Kedua, kebudayaan dapat mempengaruhi simbol agama. Dalam hal ini, kebudayaan Indonesia mempengaruhi Islam dengan pesantren dan kiai yang berasal dari padepokan dan pondok pesantren. Dan ketiga, kebudayaan dapat menggantikan sistem nilai dan simbol agama.<sup>36</sup> Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan ini dapat dilihat dari tokoh-tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama Islam baik dalam bidang sains maupun teknologi. Dalam kebudayaan juga terdapat nilai-nilai yang dijadikan landasan pokok guna menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara bermasyarakat.

---

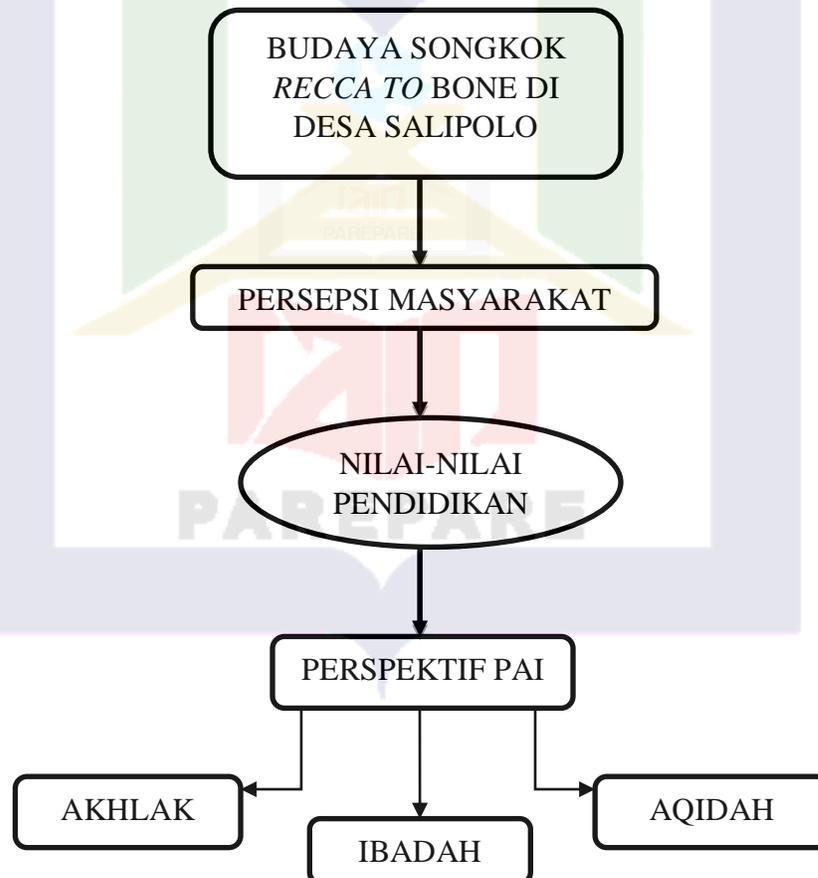
<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid, Essai-essai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* (Bandung: Mizan, 2001)

Pada budaya Songkok *Recca to Bone*, Peneliti berfokus kepada nilai-nilai Pendidikan akhlak, ibadah, dan aqidah.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variable-variable yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan diteliti. Jadi kerangka fikir adalah pola-pola yang terdiri dari beberapa variable yang saling berhubungan dan jelas arah kemana arah yang akan diteliti.

Dalam hal ini, peneliti menggambarkan kerangka pikir sesuai dengan judul Persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songkok *Recca to Bone*:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam.<sup>37</sup> Maka, penelitian ini lebih mengarah pada pemaknaan dan bukan generalisasi.

Penelitian dengan jenis kualitatif bukan mengejar angka-angka yang penuh presentase dan rerata yang kurang mewakili seluruh fenomena melainkan menggunakan data verbal berupa bahasa lisan, tertulis dan atau gambar yang lebih mewakili fenomena.<sup>38</sup>

Jenis penelitian kualitatif lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam penelitian jenis ini ialah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif tidak mengutamakan banyaknya informan atau besarnya populasi (kuantitas), bahkan sangat terbatas jumlahnya. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan telah mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak

---

<sup>37</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa: CV Jejak, 2018).

<sup>38</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)

<sup>39</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010)

perlu lagi mencari data dan sudah bisa langsung mengolah data menjadi hasil dari penelitian dengan menarik kesimpulan sebelumnya.<sup>40</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Deskriptif berarti usaha menggambarkan/ menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 1 bulan lamanya.

Secara umum, dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian secara keseluruhan dari wilayah Desa Salipolo tanpa menspesifikasi secara detail dan rinci dari lokasi yang akan diteliti. Peneliti mengambil gambaran secara umum dari wilayah lokasi penelitian.

### **1. Profil Desa Salipolo**

Desa Salipolo merupakan desa yang terletak di daerah aliran sungai saddang dimana kata Salipolo berasal dari dua suku kata bugis yaitu Sali atau salo yang berarti sungai dan polo berarti patah yang artinya desa Salipolo berada disungai yang patah, ada bnyak versi dari sejarah desa ini, masyarakat mengatakan bahwa salipolo adalah

---

<sup>40</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006)

nama dari seorang yang dituakan di tempat ini sehingga desa ini dinamakan atas namanya.

Desa Salipolo dikenal dengan desa banjir yang beralamatkan di jalan poros Pinrang-Wakka Kec. Cempa Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Salipolo terdiri dari tiga dusun yaitu; dusun Salipolo, dusun tanacicca I, dan dusun tanacicca II.

Desa salipolo dengan sebagian besar wilayahnya berada di daratan rendah, menjadikan salipolo sebagai salah satu desa yang berada di pesisir pantai kabupaten Pinrang dan sebagian wilayahnya menjadi jalur sungai saddang, karena itu desa salipolo memiliki potensi alam yang melimpah. Dusun Salipolo yang sebagian wilayahnya adalah adalah tambak dan perkebunan jagung, dan dusun tana cicca I dan tana cicca II yang sebagian wilayahnya adalah persawahan dan perkebunan coklat dan hasil alam yang lainnya.

Keadaan di Desa Salipolo dapat dikatakan kurang baik, dimana masih banyak yang dapat diperbaiki. Desa salipolo termasuk daerah yang jarang diketahui oleh banyak orang karena desa salipolo termasuk desa terpencil. Selain itu terdapat juga kondisi dimana desa Salipolo mendapat apresiasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat misalnya dalam tingkat solidaritas yang tinggi masih terjalin hingga saat ini.

## 2. Keadaan Masyarakat Desa Salipolo daerah Asal Bone

Masyarakat yang lahir di Bone dan kemudian bertempat tinggal di Desa Salipolo adalah akibat dari hubungan pernikahan sehingga ada beberapa masyarakat Bone yang tinggal di desa Salipolo.

Tabel 3. 1 Masyarakat asal Bone menetap di Desa Salipolo

No	Jumlah masyarakat asal Bone	Tahun
1	7 orang	2021
2	8 orang	2022

*Sumber data: Kantor Desa Salipolo, 17 Januari 2023.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu setahun orang yang berasal dari bone hanya bertambah satu orang masyarakat ke desa Salipolo. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang yang berasal dari Bone yang tinggal di desa Salipolo sangat minim sehingga berpengaruh terhadap eksistensi Songkok *Recca to* Bone di desa Salipolo. Mulai dari biografi dan sejarah songkok *recca to* Bone sudah pasti jarang yang mengetahui hal tersebut.

Desa Salipolo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang merupakan desa yang terletak sekitar 15 km dari arah barat kota Pinrang. Dengan potensi ala yang melimpah, masyarakat desa salipolo memanfaatkan alam Salipolo sebagai adaptasi lingkungan mereka. Tambak yang berada daerah pesisir pantai Salipolo, Sawah yang terbentang luas menjadikan desa Salipolo sebagai salah satu lumbung padi di Kab Pinrang, dan masyarakat yang memanfaatkan sungai saddang sebagai mata pencaharian mereka. Adapun Visi dan Misi di Desa Salipolo:

Visi: Tercapainya Masyarakat yang Maju dan Sejahtera Melalui Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Sarana Prasarana Transportasi yang Memadai. (didasarkan pada potensi masalah Desa). Sedangkan Misinya meliputi:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan Beragama dan Mewujudkan Masyarakat Salipolo yang Beriman dan Bertaqwa.
2. Mewujudkan terciptanya Keamanan dan Ketertiban Masyarakat secara Konprehensif dan Terpadu.
3. Meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat dengan Mengedepankan pola Partisipasi Pembangunan.
4. Mengoptimalkan Pelayanan Kemasyarakatan Menuju Tercapainya Pemerintahan yang Baik.
5. Memperkokoh semangat kebangsaan yang Bersinergi dengan Dinamika Sosial dan Kearifan Lokal.
6. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Profesional Berkualitas dan Berkelanjutan.
7. Memajukan Perekonomian Masyarakat Desa dan Memperkuat Masyarakat Desa sebagai Subjek Pembangunan sehingga dapat Mendorong Peningkatan Pendapatan Rakyat.
8. Meningkatkan kualitas Kesehatan dan Pendidikan yang Merata dan Terjangkau.<sup>41</sup>

Desa Salipolo kini mengalami perkembangan yang sangat pesat dibanding dengan sebelumnya. Desa Salipolo telah melakukan pembangunan dan perbaikan untuk kelengkapan dalam pelayanan masyarakat desa Salipolo. Desa salipolo juga telah memiliki dan menggunakan teknologi dalam desa, sehingga memudahkan

---

<sup>41</sup> “Desa Salipolo” Situs Resmi Informasi Desa: <https://salipolo.sitemandesa.com/> (26 april 2023)

masyarakatnya untuk mengakses segala sesuatu tentang desa Salipolo pada web yang telah disebarakan untuk masyarakat Salipolo.

Selain itu desa Salipolo juga pernah mendapatkan suatu pencapaian atau prestasi. Prestasi yang diraih itu adalah sertifikat penghargaan Proklamasi LH Desa Salipolo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan mengenai program kapung iklim dan mendapat sertifikat kategori Pratama.

Desa Salipolo juga pernah menjadi heboh dikarenakan ada kasus yang sangat mengusik warga desa Salipolo yaitu tambang pasir sehingga terjadi salah paham antara orang ingin melakukan tambang pasir dengan masyarakat salipolo. Hal ini tidak diinginkan terjadi karena desa Salipolo adalah desa terpencil dan desa yang dekat dengan Sungai Saddang sehingga sangat dipertimbangkan dalam menerima tambang pasir tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini fokus, maka peneliti membatasi masalah dari teori-teori yang telah dibahas di atas. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songkok *Recca to Bone* di desa Salipolo (Perspektif Pendidikan Agama Islam).

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif), (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi ; sejarah, filosofi, Songko Recca to Bone dan lainnya. Sedangkan, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.

Berikut ini, sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah tokoh pendidikan Islam, tokoh Agama, tokoh masyarakat atau orang yang berasal dari bone yang menetap di desa salipolo dan mengetahui budaya Songkok *Recca to Bone* di desa salipolo.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup>

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan dan dokumen terkait sejarah budaya dan perkembangannya, filosofi dan lainnya.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Mau pun dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti dan dapat diperoleh juga dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup> Dalam pengumpulan data tentu memerlukan adanya sebuah instrument penelitian. Instrument inilah yang dijadikan sebagai alat untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci untuk keberhasilan penelitiannya, dimana peneliti tidak hanya bertugas dalam merancang, tetapi juga untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan mengamati secara langsung suatu objek permasalahan dalam penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap *obyek* penelitian atau fenomena yang terjadi dengan menggambarkan secara nyata atas jawaban permasalahan dalam penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif).

<sup>45</sup> Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif).

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lapangan melakukan observasi yaitu mengamati budaya Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo untuk mendapatkan bukti yang valid dalam penelitian.

Teknik observasi yang digunakan yaitu termasuk ke dalam observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan/objek yang diteliti tanpa ikut serta dalam kehidupan responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari obyek penelitian secara langsung. Obyek yang dimaksud adalah para tokoh masyarakat.

Pada proses observasi ini, peneliti mengamati penggunaan Songkok *Recca to Bone*. Dalam hal ini adalah pada kegiatan ataupun acara apa saja masyarakat menggunakan Songkok *Recca to Bone* tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dijadikan sebagai alat untuk membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>46</sup> Jadi, wawancara adalah teknik yang dilakukan berupa proses tanya jawab melalui lisan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama yang ada di Desa Salipolo, Kec. Cempa. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian yakni tokoh masyarakat. Tujuan peneliti

---

<sup>46</sup> Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*.

menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh secara jelas dan konkret terkait masalah yang diteliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan secara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas melakukan tanya jawab tanpa harus mengikuti sistematika pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data lalu dengan cara mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Secara rinci, bahan-bahan documenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku/ catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flasdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Teknik dokumentasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari kedua proses sebelumnya yaitu observasi catatan lapangan dan sumber data dari informan yang diwawancarai.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain yang ada di

---

<sup>47</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*.

lokasi penelitian. Menganalisis gambar hasil beberapa foto objek penelitian di lokasi menggunakan alat pengambil gambar seperti kamera HP. Dokumentasi berupa foto juga menjadi salah satu bukti telah melakukan penelitian.

Dokumen-dokumen dimaksud yaitu dapat berbentuk foto, rekaman, video dan lain-lain mengenai nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songkok Recca to Bone serta data-data masyarakat yang berasal dari Kabupaten Bone dan menetap di desa Salipolo Selanjutnya dokumen-dokumen yang diperoleh tersebut akan dianalisis lalu disajikan dalam penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan antara lain :

##### **1. Memperpanjang Pengamatan**

Dalam melakukan penelitian, sulit mempercayai hasil penelitan jika hanya sekali turun langsung ke lapangan, sehingga perlu adanya perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengamati data yang diperoleh sebelumnya, benar atau tidak setelah dicek kembali kebenarannya. Maka, waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri peneliti jika telah memenuhi ke kedalaman data peneliti.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu metode dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, untuk

meningkatkan teoritis, metodologis dan interpretatif. Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu <sup>48</sup> :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesahihan melalui pengecekan data yang telah diperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data biasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah berhasil mendapatkan data yang berbeda dapat dilakukan uji kredibilitas data melalui sebuah diskusi lebih luas kepada sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana, peneliti dapat melakukan wawancara ulang di waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

---

<sup>48</sup> Arnild Augina Mecarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health”.

### 3. *Membercheck*

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan data. Jika data yang diperoleh telah sesuai data yang diperoleh dari informan maka artinya sudah valid. Maka perlu adanya pengecekan kembali kepada informan sehingga data yang diperoleh dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai kesepakatan bersama.

Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data atau narasumber. Pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan apa yang diberi oleh pemberi data atau narasumber. Dalam penelitian “persepsi Masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dala budaya songkok recca to bone kali ini, peneliti akan melakukan pengecekan ulang data terhadap narasumber yang telah diwawancarai agar tidak terjadi kesalahan informasi dalam artian apa yang ditulis peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber.

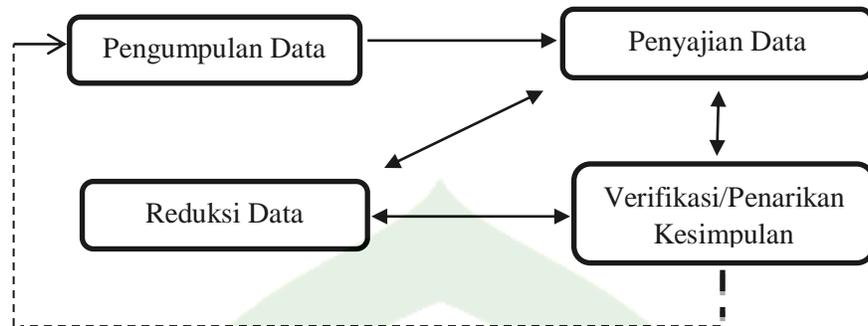
### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa analisi data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru.<sup>49</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, ‘*Analisis Data Kualitatif*’, Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah, 17. 33 (2018).



Berdasarkan uraian diatas, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilah lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat diambil

Memetakan data dalam artian mengukur derajat relevansi antara data dan tujuan penelitian, dengan cara menyederhanakan dan menyatukan data yang telah ada, kemudian kembali merevisi data tambahan. Reduksi data ini, dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga penarikan kesimpulan dan mendapatkan hasil dari penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

mengambil tindakan. Jadi penyajian data dilakukan untuk menyimpulkan dari adanya data yang telah terkumpul.

Sekumpulan data atau informasi yang telah diperoleh kemudian disajikan dan disusun secara sistematis dan dijabarkan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Selain dari uraian naratif, bisa juga dilengkapi dengan gambar, grafis, matriks, bagan dan lain sebagainya yang akan disesuaikan dengan hasil data yang diperoleh.

### 3. *Verification*

Pada tahap selanjutnya dalam teknik analisis data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kegiatan penyimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung

Verification berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>50</sup> Verification merupakan sinkronisasi yang dilakukan antara temuan lama dengan temuan baru yang sudah pasti sesuai kenyataan dan valid.

Kesimpulan yang diperoleh pada tahap ini biasanya masih belum jelas sehingga perlu tindakan lanjutan agar setelah diteliti semakin kuat dan tegas. Apabila kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal sesuai serta ditunjang oleh bukti-bukti terpercaya, juga ketika melakukan pengecekan ulang di

---

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, '*Analisis Data Kualitatif*', Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah, 2018.

lapangan dan mengumpulkan data tetap konsisten dengan data awal. Maka kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti dapat diterima keabsahannya.

Proses teknik analisis data dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk kalimat deskriptif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Eksistensi Songkok Recca To Bone Di Desa Salipolo

Songkok Recca merupakan songkok khas orang Bone dan sekaligus menjadi alat ataupun ciri khas dari suku Bugis dimana Songkok Recca sudah sangat dikenal di Indonesia. Songkok Recca sudah pasti digunakan dalam acara adat misalnya sering digunakan dalam acara Pernikahan.

Songkok recca juga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam wawancara, Asis sebagai tokoh Agama Desa Salipolo mengatakan bahwa:

Itu bisa dipakai kemana saja, bisa dipakai jalan-jalan maupun bisa dipakai dalam kegiatan keagamaan sebagai penutup kepala. Tapi berlaku untuk orang yang mempunyai songkok recca. Seperti orang yang berasal dari bone atau memang sengaja ingin mempunyai songkok recca to bone itu. Saya hanya mengetahui kegunaannya berdasarkan yang terjadi di daerah lingkungan sekitar.<sup>51</sup>

Eksistensi Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo masih sangat minim sebagaimana dalam wawancara, Aris sebagai tokoh Agama Desa Salipolo mengatakan bahwa:

Untuk Masyarakat desa salipolo umumnya menggunakan Songkok Recca to Bone dalam acara pernikahan tapi ada juga yang memakainya saat melaksanakan Shalat di Masjid.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Asis, Tokoh Agama Desa Salipolo, wawancara 10 Januari 2023

<sup>52</sup> Aris, Tokoh Agama Desa Salipolo, wawancara 12 Januari 2023.

Salah satu makna besar dijadikannya Songkok Recca' sebagai identitas budaya dari Kabupaten Bone adalah karena eratnya ikatan sejarah Songkok Recca, sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya, serta menanamkan sikap dan budi pekerti dalam berkehidupan sosial bermasyarakat sesuai dengan makna songkok tersebut agar terimplementasikan juga dengan baik dalam kehidupan masyarakat desa salipolo.

Menurut Andi Anwar, yang merupakan salah satu Tokoh Agama desa Salipolo, mengatakan bahwa:

Orang atau masyarakat salipolo masih kurang tahu dan jarang yang mengetahui penggunaan dan manfaat menggunakan songkok recca to Bone. Padahal bisa digunakan sehari-hari juga sebagai penutup kepala saat bepergian walaupun tidak jauh.<sup>53</sup>

Penggunaan Songkok Recca to Bone di desa Salipolo umumnya digunakan dalam acara pernikahan. Dikarenakan masyarakat hanya mengetahui fungsi atau kegunaan Songkok Recca to Bone hanya bisa digunakan dalam acara pernikahan tersebut. Selain itu, masyarakat desa Salipolo tidak semuanya memiliki Songkok Recca to Bone, selain masyarakat mengira Songkok Recca to Bone hanya digunakan dalam acara pernikahan dan hanya bisa dipagai oleh kalangan bangsawan. Songkok Recca to Bone juga memiliki harga yang cukup lumayan tinggi, sehingga hanya beberapa yang dapat membeli Songkok Recca to Bone tersebut, mengingat secara umum masyarakat desa Salipolo rata-rata berpenghasilan minim.

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo**

---

<sup>53</sup> Andi Anwar, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 14 januari 2023

“*Songko*” merupakan identitas bagi kaum lelaki sebagai mahkota. Selain mencerminkan kegagahan seseorang, “*Songko*” juga kerap dijadikan sebagai simbol identitas adat dan kultur kabupaten Bone, “*Songko*” yang menjadi identitas sekaligus pelengkap saat seseorang sedang menggunakan pakaian adat Bugis, dan tidak bisa dipungkiri lagi tentang kharisma pemakai “*Songko*” ini.<sup>54</sup>

Perlu diketahui bahwa secara umum Songkok Recca to Bone digunakan dalam acara adat dimana Songkok Recca adalah alat yang jika digunakan diusahakan tidak boleh atau tidak dapat melakukan hal-hal yang bisa mengganggu ketenangan masyarakat atau membuat kegaduhan di lingkungan sekitar.

Dizaman sekarang ini, Songkok Recca sudah bisa digunakan dari berbagai kalangan masyarakat. Tetapi tidak semua orang mau atau ingin menggunakan Songkok Recca to bone tersebut. Mengingat dalam pandangan masyarakat alat tersebut hanya boleh digunakan oleh kalangan bangsawan saja. Padahal dalam penggunaannya Songkok Recca adalah identitas suku bugis yang dapat bersaing dalam kebudayaan di Indonesia.

Menurut Syarifuddin, yang merupakan salah satu Tokoh Agama di desa Salipolo mengatakan bahwa:

Jika mendengar kata Songkok Recca to Bone yang terlintas adalah pakaian khas Bugis dan pastinya bagus untuk orang bugis yang memiliki tanda pengenal.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Mattulada, *Latoa dan Rumpa'na Bone* (Jogja:Metabook, 2014)

<sup>55</sup> Syarifuddin, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023.

Selain itu Songkok *Recca to Bone* pada zaman sekarang bersifat menyeluruh artinya dapat digunakan oleh semua kalangan. Dimana dapat bermanfaat untuk orang yang memakainya.

Menurut Andi Sulaeman, yang merupakan salah satu Tokoh Masyarakat di Desa Salipolo sekaligus asli orang Bone mengatakan bahwa:

Sebenarnya Songkok *Recca to Bone* bisa digunakan oleh suku lain dan tidak mengkhususkan penggunaannya pada orang Bugis saja selagi itu berdampak positif. Pasti songkok *recca* juga terkenal dimana-mana.<sup>56</sup>

Sementara itu, Songkok *Recca to Bone* yang sudah dikenal oleh berbagai daerah yang berada di Indonesia, walaupun tidak terlalu populer setidaknya dalam pakaian adat dan budaya songkok *recca* juga dapat bersaing dengan budaya lain yang ada di Indonesia dimana Songkok *Recca* sudah termasuk dalam warisan budaya dari zaman kerajaan.

Salah satu hal yang sangat membanggakan dalam suatu pencapaian adalah bisa dikenal dan diakui oleh banyak orang dalam hal yang positif. Seperti Songkok *Recca to Bone* ini yang merupakan warisan Budaya khususnya budaya suku bugis yang dikenal dalam daerah maupun luar daerah.

Menurut Andi Sulaeman merupakan Tokoh Masyarakat desa Salipolo mengatakan bahwa:

Pada saat menggunakan songkok *Recca to Bone* yang sedari dulu itu hanya dipakai oleh kalangan Bangsawan dikarenakan untuk menjaga nama suku bugis agar tetap baik dimata umum atau indonesia. Jika memakai songkok

---

<sup>56</sup>Andi Sulaeman, Tokoh Masyarakat Desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023.

recca to Bone sifat dan sikap harus terjaga agar tidak ada hal yang menyimpang dalam sejarah penggunaannya.<sup>57</sup>

Songkok Recca to Bone sangat menjunjung tinggi rasa sosial terhadap masyarakat dalam menggunakannya. Dimana jika menggunakan atau memakai Songkok Recca secara otomatis terlihat berwibawa sehingga pengguna tetap menjaga setiap tindakan yang dilakukan.

Menurut Andi Anwar, merupakan salah satu Tokoh Agama desa Salipolo mengatakan :

Orang yang memakai songkok Recca to Bone sudah dikenal langsung sebagai orang bugis dan yang pastinya lebih dihargai dan dihormati serta juga terlihat berwibawa dan bijaksana melihat orang yang memakainya.<sup>58</sup>

Dari wawancara diatas tergambar bahwa Songkok *Recca to Bone* di Desa Salipolo digunakan dengan sangat baik, bisa digunakan untuk acara adat juga dapat digunakan dalam melakukan ibadah dan hal-hal positif. Penggunaan baik buruknya juga tergantung oleh penggunanya. Disamping banyak yang pengetahuannya terbatas tentang penggunaan songkok Recca dan tidak semua orang memilikinya.

### **3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo**

Semua nilai baik etika, estetika dan sebagainya berada dalam dua kelompok yaitu positif dan negatif, nilai positif merupakan sesuatu yang harus ada dan terwujud dalam realitas kehidupan, sedangkan nilai negatif harus tidak ada dan tidak terwujud dalam realitas kehidupan. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan diantaranya agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, peduli sosial, bertanggung jawab dan lain-lain.

<sup>57</sup> Andi Sulaeman, Tokoh Masyarakat desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023

<sup>58</sup> Andi Anwar, Tokoh Agama desa Salipolo, Wawancara 14 Januari 2023

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam budaya Songkok *recca to Bone* dapat dipastikan memiliki banyak nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial dan nilai keagamaan. Sehingga dalam hal ini budaya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dan berpengaruh dalam kehidupan akan selalu dilestarikan.

Menurut Asis, yang merupakan salah satu Tokoh Agama desa Salipolo, mengatakan bahwa:

Yang pastinya ada nilai adat, budaya, agama, sosial, akhlak, dan nilai yang bersejarah.<sup>59</sup>

Menurut Syarifuddin, yang merupakan Tokoh Agama desa Salipolo, mengatakan bahwa:

Yang saya ketahui tentang nilai yang terdapat dalam budaya songkok *recca to bone* adalah nilai adat, tradisi, sifat, sikap, tindakan, agama, kemuliaan, dan bangsawan.<sup>60</sup>

Dalam hal ini nilai-nilai yang terdapat dalam budaya songkok *recca to Bone* mencakup semua aspek kehidupan dimana dalam menggunakan songkok *recca to Bone* harus hati-hati dan lebih menghargai diri sendiri, suku, sifat, sikap seseorang terhadap sesama manusia di lingkungan bermasyarakat.

Komponen utama yang terdapat dalam Penelitian ini adalah terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Songkok *Recca to Bone*. Namun, dalam penelitian ini adapun nilai-nilai Pendidikan yang ada dilihat dari Perspektif Pendidikan Agama Islam adalah diantaranya:

a. Nilai Pendidikan Akhlak

---

<sup>59</sup> Asis, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 10 Januari 2023

<sup>60</sup> Syarifuddin, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023

Akhlak adalah hal yang sangat penting dan paling utama dalam kehidupan masyarakat. Walaupun seseorang memiliki banyak ilmu tapi jika akhlaknya kurang baik sama saja ilmunya tidak berguna dan tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Akhlak berhubungan dengan pribadi manusia itu sendiri, dimana akhlak dapat dibentuk dimulai dari usia balita atau sejak kecil yang umumnya diajarkan oleh orang tua masing-masing. Misalnya, dari hal-hal kecil seperti meminta maaf jika salah, meminta tolong dengan sopan jika ingin di bantu dan mengucapkan terima kasih jika telah dibantu oleh orang lain.

Pendidikan akhlak dapat dilakukan oleh semua orang dimana dapat lebih tahu untuk menghargai dan menghormati apa yang dihadapi dan menjaga tindakan maupun perkataannya kepada orang yang lebih tua maupun orang sebayanya.

Menurut Andi Anwar, Salah satu Tokoh Agama desa Salipolo mengatakan:

Berbicara akhlak pada songkok *Recca to Bone* adalah sangat tertib dan teratur dikarenakan tidak sembarang orang bisa dan mau memakainya, dan orang yang memakainya juga mengetahui aturannya. Seperti akhlak menghargai, menghormati, berwibawa, dan bijaksana dalam mengambil keputusan serta bertutur kata yang sopan.<sup>61</sup>

Tertib dan teratur artinya saat menggunakan songkok *Recca to Bone* tidak bisa digunakan oleh sembarang orang karena harus menggunakannya dengan perilaku yang baik dan juga yang menggunakannya harus paham dan

---

<sup>61</sup> Andi Anwar, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023

mengerti bukan hanya budayanya yang diketahui tapi juga dari makna yang terkandung dalam budaya songkok *recca to* Bone tersebut.

Menurut Rohani, S.Pd.I, Salah satu Tokoh Pendidikan Agama Islam (Guru Agama Islam) desa Salipolo mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak itu sesuatu yang membuat atau membimbing dalam hal kebaikan dan perilaku. Dalam budaya songkok *recca to* Bone ini pendidikan akhlaknya sangat tinggi, karena itu adalah budaya yang menjunjung tinggi sifat menghargai dan menghormati yang lebih tua pada saat memakainya.<sup>62</sup>

Dalam menggunakan songkok *recca to* Bone akhlak sudah pasti disiplin untuk menjaga nama baik orang atau suku bugis di lingkungan umum. Seperti menjaga sikap dan sifat, dan lebih diutamakan melakukan sesuatu yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Songkok *recca* sering digunakan dalam acara pernikahan yang dimana dalam adat penggunaan songkok *recca* sangat menghargai dan menghormati maupun menyambut tamu yang datang. Hal tersebut adalah salah satu wujud dari pendidikan akhlak dalam budaya songkok *recca to* Bone.

Songkok *Recca'* atau Songkok *Pammiring Pulaweng* atau Songkok *to* Bone ternyata bukan hanya berfungsi sebagai penutup kepala atau mahkota dari pria belaka. Akan tetapi, songkok tersebut juga sarat dengan makna tersembunyi di dalamnya yakni makna pesan moral yang sangat tinggi tentang nilai kehidupan sosial. Salah satu falsafah kehidupan yang termaktub dalam makna dari songkok tersebut adalah pentingnya menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

---

<sup>62</sup> Rohani, S.Pd.I, Tokoh Pendidikan Agama Islam desa Salipolo, wawancara 04 Juli 2023

Ibadah merupakan salah satu kegiatan penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama. Ibadah adalah sesuatu yang dilakukan berhubungan dengan sang pencipta dengan melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Ada beberapa jenis ibadah misalnya shalat, puasa, sedekah dan lain sebagainya yang bernilai positif dan tentunya niat beribadah kepada Allah Swt.

Menurut Rohani, S.Pd.I, yang merupakan salah satu Tokoh Pendidikan Agama Islam (Guru Agama Islam) desa Salipolo mengatakan bahwa:

Orang yang melakukan ibadah dengan menggunakan Songkok Recca to Bone misalnya mengaji dengan niat ibadah karena Allah swt, otomatis semua yang dikenakan dan yang dilakukan selama itu hal baik otomatis bernilai ibadah.<sup>63</sup>

Menurut Syarifuddin, yang merupakan tokoh Agama desa Salipolo, mengatakan bahwa:

Salah satu ibadah yang menggunakan songkok recca to bone adalah ibadah shalat yang dimana saya sendiri sering menggunakannya saat shalat di masjid maupun shalat di rumah. Namun begitu ketika memakai songkok recca walau bepergian secara kebetulan ada biasanya orang yang mencari donasi untuk korban bencana alam dan kemudian kita bersedekah, itu juga termasuk ibadah sedekah.<sup>64</sup>

Songkok *recca* berfungsi sebagai penutup kepala. Dalam aspek ini, bisa digunakan untuk beribadah kepada Allah. Seperti mengaji, shalat dan ibadah lainnya yang berpengaruh dalam menggunakan songkok *recca to Bone*. Meskipun songkok jenis lain pun dapat digunakan dalam beribadah.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa songkok *recca to Bone* juga bernilai pendidikan ibadah jika digunakan dalam kebaikan kepada

<sup>63</sup> Rohani, S.Pd.I, Tokoh Pendidikan Agama Islam desa Salipolo, wawancara 04 Juli 2023

<sup>64</sup> Syarifuddin, Tokoh Agama desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023

sesama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. bukan hanya untuk acara adat saja songkok *recca* bermanfaat bagi kehidupan sosial.

c. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan dan kepercayaan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Sehingga aqidah dapat disimpulkan bahwa pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim dengan bersandar pada pedoman Al-Quran dan Hadits.

Songkok *Recca* dipakai untuk melakukan atau mengerjakan Shalat atau beribadah kepada Allah Swt adalah pemakaian mengarah pada hal yang sangat positif. Dimana dapat membuat lebih meningkatkan kepercayaan Kepada Allah Swt.

Menurut Andi Sulaeman, Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Salipolo dan Merupakan Keluarga Bngsawan yang daerah Asalnya adalah Bone, mengatakan:

Jika memakai Songkok Recca untuk melakukan ibadah entah itu shalat, membaca Al-Qur'an berpengaruh pada kepercayaan seseorang jika memang mereka mengetahui. Dimana pada saat shalat memiliki aturan tentang apapun yang menghalangi jidat untuk sujud akan berpotensi Shalatnya tidak sah. Jadi, jika menggunakan songkok recca saat shalat akan membuat rambut lebih rapih dan tidak menghalangi jidat untuk sujud.<sup>65</sup>

Menurut Rohani, S.Pd.I, salah satu Tokoh Pendidikan Agama Islam (Guru Agama Islam) desa Salipolo, mengatakan Bahwa:

---

<sup>65</sup> Andi Sulaeman, Tokoh Masyarakat desa Salipolo, wawancara 14 Januari 2023

Songkok *recca* bisa dipakai pergi masjid, untuk beribadah atau shalat, beramal saleh serta silaturahmi kepada keluarga dan sesama manusia.<sup>66</sup>

Songkok *recca* memiliki nilai aqidah tersendiri dimana dalam penggunaan yang mengarah kepada keagamaan khususnya dalam hal Aqidah dapat mempercayai dan meyakini budaya Songkok *recca* berdampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Dari tinjauan pendidikan agama Islam terhadap budaya songkok *recca* di Bone di desa Salipolo dapat dilihat dari nilai pendidikan akhlak yaitu dalam menggunakan *songkok recca* di Bone akhlak dan perilaku terbatas dan harus sopan, kemudian nilai pendidikan ibadah dimana songkok *recca* dapat digunakan dalam melakukan ibadah seperti mengaji dan sedekah, dan pada nilai pendidikan aqidah terdapat dalam menggunakan songkok *recca* kepercayaan dan keyakinan dalam melakukan ibadah karena Allah dengan niat beribadah kepada Allah swt.

## **B. Pembahasan**

### **1. Eksistensi Songkok Recca di Bone di Desa Salipolo**

Pelestarian budaya songkok *Recca* di Bone di desa Salipolo didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya. Songkok *Recca* pada masa kerajaan Bone disimbolkan sebagai penutup kepala raja dan bangsawan, dan itu merupakan kebutuhan pada zamannya sehingga diterapkanlah aturan bahwa hanya kalangan tertentu yang diperbolehkan memakainya.

Namun, berbeda dengan zaman sekarang dimana songkok *recca* di Bone sudah banyak dikenal oleh suku lain atau dikenal di daerah luar suku Bugis sehingga sudah jarang yang menerapkan aturan dari zaman kerajaan

---

<sup>66</sup> Rohani, S.Pd.I, Tokoh Pendidikan Agama Islam desa Salipolo, wawancara 04 Juli 2023

tersebut. Banyak yang beranggapan bahwa songkok *recca to Bone* dapat digunakan oleh siapa saja dan semua kalangan strata sosial.

Di desa Salipolo Songkok *recca to Bone* digunakan sesuai kondisi dan kebutuhan. Artinya songkok *Recca* digunakan dalam kondisi acara adat yang dimana menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati tamu undangan.

Songkok *Recca to Bone* dalam penerapannya sangatlah minim atau kurang. Selain dari kurangnya masyarakat yang memiliki songkok *Recca to Bone* masyarakat salipolo juga kurang mengetahui makna dari songkok *recca to Bone* itu sendiri.

## **2. Persepsi Masyarakat terhadap Implementasi Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo**

Pemakaian Songkok *Recca* pada zaman dulu dan sekarang sangat berbeda pada saat Bone masih berbentuk kerajaan Songkok *Recca* digunakan hanya pada saat-saat tertentu saja dan biasanya yang bersifat penting dan menyangkut tentang upacara kerajaan namun sekarang bisa dipakai dimana dan kapan saja dan untuk mendapatkannya sangat muda. Pada zaman kerajaan Songkok *Recca* biasanya didapat secara turun temurun dan yang menerima biasanya telah melalui seleksi dari si pemberi.

Penggunaan songkok *recca to Bone* di desa Salipolo dipakai pada acara adat saja seperti pernikahan sebagai penjemput tamu dan menghormati tamu undangan yang datang. Karena minimnya pengetahuan masyarakat desa Salipolo sehingga dalam implementasi songkok *recca to Bone* masih kurang.

Banyak yang menganggap bahwa memakai Songko *Recca* itu adalah hal yang biasa saja bagi sebagian orang yang memakainya. Kerana keberadaanya sama saja dengan Peci. Banyak masyarakat yang memakai Songko *Recca* bahwa memakai Songkok *Recca* bukanlah suatu hal yang negatif bagi budaya.

### **3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap Persepsi Masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok *Recca* to Bone**

#### **1) Nilai Pendidikan Akhlak**

Orang dewasa maupun orang yang berpendidikan dan berpengetahuan yang lebih, khususnya orang tua harus menanamkan pondasi akhlak yang baik untuk generasi penerus. Untuk meningkatkan akhlak yang baik akan lebih baik jika dilakukan sejak dini atau dari kecil dan dimulai dari hal yang kecil.

Dalam budaya songkok *recca to* Bone yang sedari aturan terdahulu hanya orang-orang tertentu yang dapat menggunakannya adalah wujud dari menjaga citra budaya songkok *recca* itu sendiri. Harus menjaga sikap, perilaku dan setiap ucapan yang akan dilontarkan kepada orang lain sehingga setiap yang menggunakannya memang harus benar-benar mengetahui maknanya dan menjaga budaya tersebut dengan baik dan lebih menjaga diri untuk lebih baik.

#### **2) Nilai Pendidikan Ibadah**

Apapun yang dikenakan terasa pas di badan dan membuat orang yang mengenakannya berwibawa, Songko *Recca* tak hanya di anggap sebagai penutup rambut atau kepala bagi kaum laki-laki saja atau digunakan di upacara kerajaan atau pesta-pesta pada saat perkawinan saja, tapi Songkok *Recca* pun memiliki arti dan makna tersendiri bagi

penggunanya, dalam pandangan agama masyarakat percaya bahwa menggunakan Songkok *Recca* pada saat shalat akan membuat hati lebih tenang dan dijauhkan dari marabahaya.

Songko *Recca* digunakan oleh masyarakat khususnya tokoh Agama desa Salipolo dalam acara-acara keagamaan misalnya barasanji, khatam Al-Qur'an, *mappaenre bola* dan berbagai acara-acara yang bersangkutan dengan agama. Bagi yang memiliki Songkok *Recca to Bone*.

### 3) Nilai Pendidikan Aqidah

Dalam nilai pendidikan Aqidah songkok *Recca to Bone* berhubungan dengan keyakinan. Orang yang berpendidikan dan berpengetahuan dan mengetahui makna yang terdapat dalam budaya Songkok *recca to Bone* pasti mendapatkan pengaruh dari pemakaian songkok *recca* tersebut.

Dalam menggunakan songkok *Recca to Bone* yang sama dengan fungsi peci dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah kepada Allah Swt. dan meyakini akan hal tersebut lebih khuyuk dalam beribadah .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Eksistensi Songkok Recca to Bone di desa Salipolo, dinyatakan Penggunaan Songkok Recca to Bone di desa Salipolo umumnya digunakan dalam acara pernikahan. Dikarenakan masyarakat hanya mengetahui fungsi atau kegunaan Songkok Recca to Bone hanya bisa digunakan dalam acara pernikahan tersebut. Selain itu, masyarakat desa Salipolo tidak semuanya memiliki Songkok Recca to Bone, selain masyarakat mengira Songkok Recca to Bone hanya digunakan dalam acara pernikahan dan hanya bisa dipakai oleh kalangan bangsawan. Songkok Recca to Bone juga memiliki harga yang cukup lumayan tinggi, sehingga hanya beberapa yang dapat membeli Songkok Recca to Bone tersebut, mengingat secara umum masyarakat desa Salipolo rata-rata berpenghasilan minim.
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo, dapat dikatakan bahwa Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo digunakan dengan sangat baik, bisa digunakan untuk acara adat juga dapat digunakan dalam melakukan ibadah dan hal-hal positif. Penggunaan baik buruknya juga tergantung oleh penggunanya. Disamping banyak yang pengetahuannya terbatas tentang penggunaan songkok Recca dan tidak semua orang memilikinya.

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam terhadap persepsi masyarakat tentang Nilai-nilai budaya Songkok Recca to Bone di Desa Salipolo, songkok recca to bone di desa Salipolo dapat dilihat dari nilai pendidikan akhlak yaitu dalam menggunakan songkok recca to Bone akhlak dan perilaku terbatas dan harus sopan, kemudian nilai pendidikan ibadah dimana songkok recca dapat digunakan dalam melakukan ibadah seperti mengaji dan sedekah, dan pada nilai pendidikan aqidah terdapat dalam menggunakan songkok recca kepercayaan dan keyakinan dalam melakukan ibadah karena Allah dengan niat beribadah kepada Allah swt.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran terkait dengan persepsi Masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam budaya songkok Recca to Bone (Perspektif Pendidikan Agama Islam), yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai seorang makhluk sosial sngat penting memberikan teladan bagi generasi selanjutnya, khususnya dalam konteks keagamaan yaitu pondasi bagi pribadi seseorang. Misalnya jika mempunyai adat atau budaya yang dianggap memberika efek yang positif kepada seseorang, hendaknya dibudidayakan atau diajarkan kepada generasi penerus bangsa.

2. Bagi peneliti

Peneliti sebaiknya melakukan persiapan waktu yang matang agar penelitian dilakukan dengan lancar dan tanpa kendala yang bisa menghambat waktu penyelesaian penulisan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang. 1970

Alimuddin, Asriani, 'Komunikasi Simbolik Songkok Recca' di Kabupaten Tulang', *Al Qisthi Jurnal Sosial dan Politik*, 8.2 (2021)

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak, Jejak Publisher. 2018.

Ashari, Andi Riswangga. "Persepsi Masyarakat terhadap 'SongkoRecca' di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Studi Fenomenologi". Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin: Makassar. 2017.

Augina, Arnild Mecarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 no.3 2020.

Bakrie, Muhammad. "Songkok Recca, Simbol jati diri Cendikiawan dan Bangsawan Bone". Situs Resmi Detik.com: <https://www.detik.com/sulsel/budya/d-5950302/songkok-recca-simbol-jati-diri-cendikiawan-dan-bangsawan-bone> (12 November 2022).

Daradjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*

Dibalik Kilau Songkok Recca". *Situs Resmi Portal Informasi Indonesia*: (18 Oktober 2022).

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

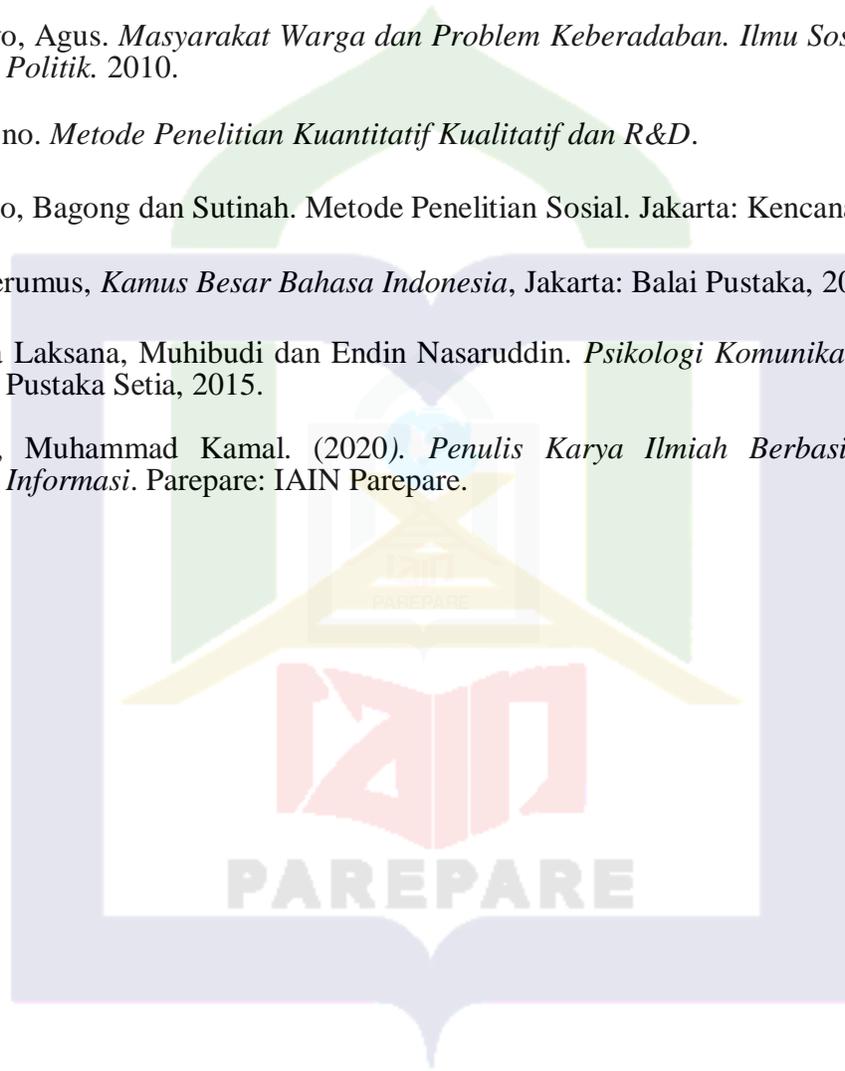
Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah, 2015.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid, Essai-essai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001.

- Laksana, Muhibudi Wijaya dan Endin Nasaruddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Alfian, *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif "Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif"*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mattulada. *Latoa dan Rumpa'na Bone*. Yogyakarta: Metabook, 2014.
- Mecarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020.
- Muhtamar, Shaff. *Masa Depan Warisan Luhur Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Pustakan Dewan Sulawesi, 2004.
- Nasir, Sarifah Aminah. "Songkok Recca' Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Bone". Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin: Makassar. 2020.
- Nawir, Sudirman H. "Songkok Recca / Songko' to Bone". Situs Resmi KI Komunal DJKI: <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/4716/songkok-recca--songko-to-bone> (12 Oktober 2022)
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah*, 2018.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2009.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia. 2009.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2009.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulfan dan Mahmud, A. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari Sebuah Kajian Filsafat Sosial*.
- Sudibyo, Agus. *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wijaya Laksana, Muhibudi dan Endin Nasaruddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Zubair, Muhammad Kamal. (2020). *Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.



# LAMPIRAN





Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP

**Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPMPTSP**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

Nomor : B.4971/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 15 Desember 2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di-  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Rafida Sulaeman  
Tempat/Tgl. Lahir : Salipolo, 9 Juni 1999  
NIM : 18.1100.109  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Salipolo, Kec. Cempa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Wakil Dekan I,  
Bajhar, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

### Lampiran 3. Surat izin penelitian dari DPMPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0704/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-12-2022 atas nama ANDI RAFIDA SULAEMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 2017/RT Teknis/DPMPTSP/12/2022, Tanggal : 27-12-2022  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0704/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/12/2022, Tanggal : 27-12-2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE  
3. Nama Peneliti : ANDI RAFIDA SULAEMAN  
4. Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDAYA SONGKOK (RECCA) TO BONE DI DESA SALIPOLO KAB. PINRANG (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)  
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : TOKOH MASYARAKAT  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-06-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Desember 2022

  
Biaya : Rp 0,-

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

**DPMPTSP**

**Lampiran 4. Surat telah melakukan penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN CEMPA**  
**DESA SALIPOLO**  
Alamat : Jln. Poros Tana Cicca – Sikkuale

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 16/DSP/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUFRI  
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

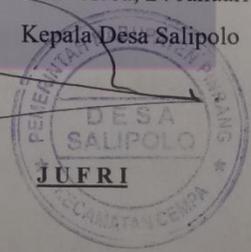
Nama : Andi Rafida Sulaiman  
N I M : 18.1100.109  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Salipolo Kec. Cempa Kab. Pinrang, terhitung mulai tanggal 22 Desember 2022 sampai dengan tanggal 22 Januari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**”Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok  (Recca) To Bone di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

Tana Cicca, 24 Januari 2023  
Kepala Desa Salipolo



**Lampiran 5. Pedoman wawancara**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b>  <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b></p>
	<p><b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**Nama** : **Andi Rafida Sulaeman**  
**Nim/Prodi** : **18.1100.001/ PAI**  
**Fakultas** : **Tarbiyah**  
**Judul penelitian** : **Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok '↻↻ (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

**INSTRUMEN PENELITIAN:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Tokoh Masyarakat**

1. Apa yang Anda ketahui tentang budaya Songko Recca to Bone ?
2. Kapan/acara apa Songko Recca to Bone digunakan ?
3. Apakah ada manfaat setelah menggunakan Songko Recca to Bone?
4. Bagaimana persepsi Anda mengenai fenomena budaya Songkok Recca to Bone?
5. Apakah terdapat hal yang menyimpang dalam penggunaan Songkok Recca to Bone?
6. Bagaimana reaksi orang sekitar ketika menggunakan Songko Recca to Bone?
7. Apakah terdapat nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songko Recca to Bone?

8. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songko Recca to Bone?
9. Nilai pendidikan akhlak seperti apa yang terdapat dalam budaya Songkok Recca to Bone?
10. Nilai pendidikan aqidah seperti apa yang terdapat dalam budaya Songkok Recca to Bone?

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b>  <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

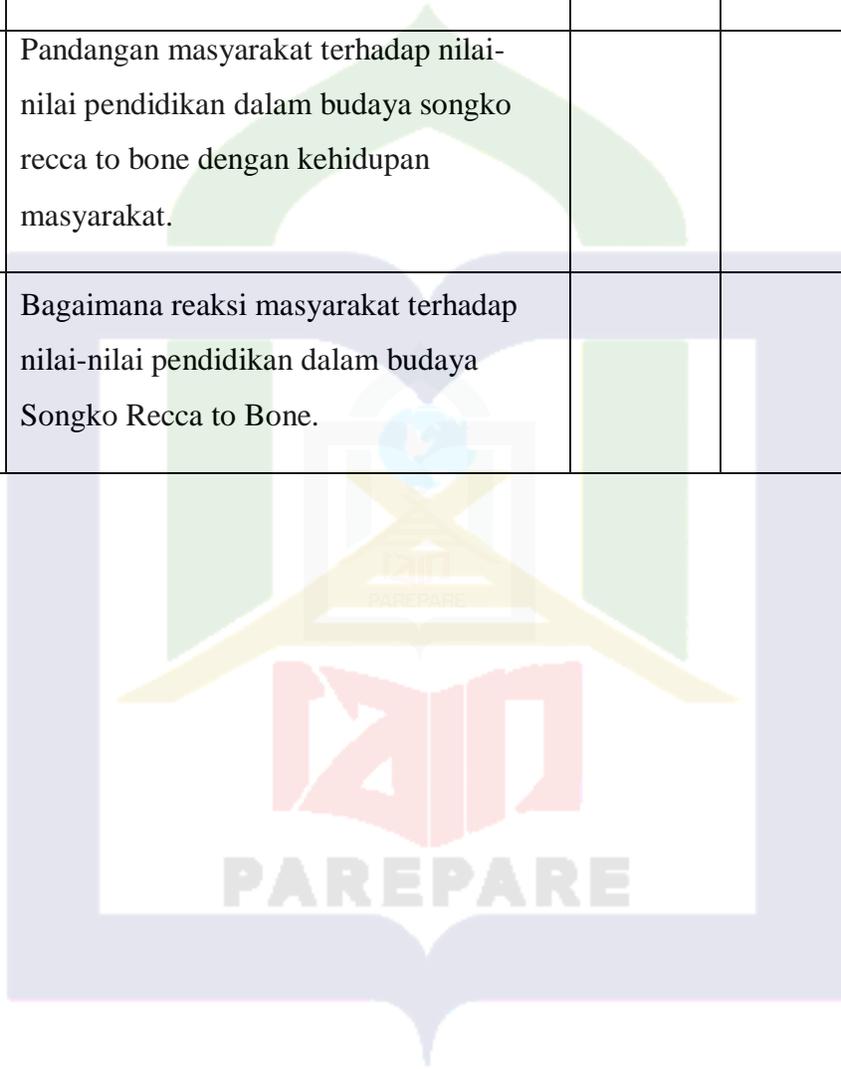
**Nama** : Andi Rafida Sulaeman  
**Nim/Prodi** : 18.1100.001/PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok 'ḥḥ (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**  
(Persepsi Masyarakat)

NO	Uraian	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan rancangan awal dalam mengetahui persepsi masyarakat tentang			

	apa itu budaya songko recca to bone secara luas.			
2	Segi agama Nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songko Recca to Bone.			
3	Pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam budaya songko recca to bone dengan kehidupan masyarakat.			
4.	Bagaimana reaksi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam budaya Songko Recca to Bone.			



Lampiran 6, Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Salipolo

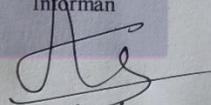
**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANDI SULAEMAN
Tempat/Tanggal Lahir	: BONE, 31.12.1956
Agama	: ISLAM
Selaku Pihak	: TOKOH MASYARAKAT
Alamat	: SALIPOLO

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)"

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023  
Informan  
  
ANDI SULAEMAN

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

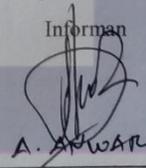
Nama : A. ANWAR  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 09 Agustus 1980  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : TOKOH AGAMA  
Alamat : SALIPOLO

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023

Informan

  
A. ANWAR

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

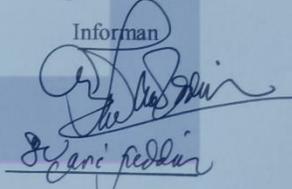
Nama : Swanfeddin  
Tempat/Tanggal Lahir : 17. Januari, 1976  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : TOKOH AGAMA  
Alamat : SALIPOLO

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok 'Recca' To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023

Informan

  
Swanfeddin

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

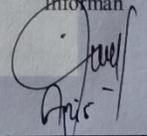
Nama : Anis  
Tempat/Tanggal Lahir : Salipolo / 12 Oktober 1987  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : TOKOH AGAMA  
Alamat : Salipolo

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)"

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023

Informan

  
Anis

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

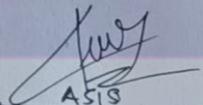
Nama : ASIS  
Tempat/Tanggal Lahir : SALIPOLO, 5-2-83  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : Tokoh agama  
Alamat : TAMBUKA 1

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023

Informan

  
ASIS

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

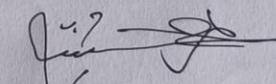
Nama : ROHANI.S.Pd.1  
Tempat/Tanggal Lahir : SALIPOLO 1-2-1975  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : TOKO PENDIDIKAN AGAMA  
Alamat : SALIPOLO

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Rafida Sulaeman, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (Recca) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)”**

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Januari 2023

Informan

  
ROHANI.S.Pd.1

**Lampiran 7. Dokumentasi**







## BIODATA PENULIS



Nama Penulis Andi Rafida Sulaeman, lahir di Salipolo, 09 Juni 1999 yang merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Andi Sulaeman dan Ibu Asia. Penulis memulai pendidikan di SDN 221 Salipolo selama 6 tahun (2005-2011). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Cempa selama 3 tahun lamanya (2011-2014). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pinrang selama 3 tahun lamanya (2014-2017). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2023 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Pinrang tepatnya di Kec. Cempa Desa Mattunru-tunrue. Dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SDN 9 Parepare. Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi “*Persepsi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Songkok Recca (ᲠᲡ) To Bone Di Desa Salipolo Kab. Pinrang (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”.

